

ABSTRACT
**TABOO IN SASAK LANGUAGE SPOKEN IN KOPANG REMBIGA
VILLAGE**

A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY

By

Fitriani Lestari 2012021180

English Language Education, Faculty of Language and Art

Ganesha University of Education

The objectives of this study are; to find out taboo words, taboo forms, and their references. There were two instruments in this study, the researchers and the other additional instrument was an interview guide. The data collection technique was in-depth interview. Three types of data in the study were analyzed as follows: for taboo words were analyzed descriptively based on 3 domains in *Tri Hita Karana* concept, the forms of taboo words were analyzed using the theory of Frazer (1955) and Montagu (1973), and the references of taboo words were analyzed using the theory suggested by Laksana (2009). The results of the study are as follows: 1) there were 31 taboo words spoken in this village connecting with *Tri Hita Karana* concepts. The concepts consist to 3 domains of *Parahyangan* (living harmony with God); 1 word, *Pawongan* (living harmony with people); 22 words, and *Palemahan* (living harmony with nature); 8 words. 2) there are 23 taboo forms included in the taboo on names and words and also there are 8 taboo forms included to taboo on swearing words. 3) from the 31 words, there are 13 references of related to; parents name, animal name, God's name, people name, people name who died, name of relatives, mentioning genitals, sexual activity, specific profession, bodily function, wisdom of ruler, nature, illness, name of spirits, personal pronouns, and specific activity.

Keywords: Sasak Language, Taboo words, Linguistics

ABSTRAK

TABOO IN SASAK LANGUAGE SPOKEN IN KOPANG REMBIGA VILLAGE

A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY

Oleh

Fitriani Lestari 2012021180

**Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha**

Untuk menghindari punahnya Bahasa Sasak, penting bagi generasi muda Sasak untuk menjaga eksistensi bahasa yang digunakan di Desa Kopang Rembiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kata-kata tabu, bentuk tabu, dan referensinya. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, dan instrumen tambahan lainnya adalah panduan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Tiga jenis data dalam penelitian ini dianalisis sebagai berikut: untuk kata-kata tabu, dianalisis secara deskriptif berdasarkan 3 domain dalam konsep Tri Hita Karana, bentuk kata-kata tabu dianalisis menggunakan teori dari Frazer (1955) dan Montagu (1973), dan referensi kata-kata tabu dianalisis menggunakan teori yang disarankan oleh Laksana (2009). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) terdapat 31 kata tabu yang digunakan dalam desa ini yang terhubung dengan konsep Tri Hita Karana. Konsep tersebut terbagi menjadi 3 domain yaitu Parahyangan (hidup berharmoni dengan Tuhan); 1 kata, Pawongan (hidup berharmoni dengan sesama manusia); 22 kata, dan Palemahan (hidup berharmoni dengan alam); 8 kata. 2) terdapat 23 bentuk tabu yang termasuk dalam larangan terhadap nama dan kata-kata, dan juga terdapat 8 bentuk tabu yang termasuk dalam larangan terhadap kata-kata kasar. 3) dari 31 kata, terdapat 13 referensi yang terkait dengan nama orang tua, nama hewan, nama Tuhan, nama orang, nama orang yang meninggal, nama kerabat, menyebut alat kelamin, aktivitas seksual, profesi khusus, fungsi tubuh, kebijaksanaan penguasa, alam, penyakit, nama roh, kata ganti pribadi, dan aktivitas khusus.

Kata Kunci: Bahasa Sasak, Kata Tabu, Linguistik